

PERAN ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN

Ninda Apriliana¹⁾, Isti Rusdiyani²⁾, Kristiana Maryani³⁾
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1 2 3}
2228170062@untirta.ac.id¹
kristiana.maryani@yahoo.co.id²
Istirusdiyani@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kewajiban orangtua dalam membimbing, mengarahkan dan memberi contoh dengan mendalami bagaimana anak paham dan anak diterima kehidupan bermasyarakat. Dampak penerapan karakter disiplin anak usia 3-6 Tahun dan Faktor penghambat dalam mengembangkan karakter disiplin

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu dengan wawancara observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat di Villa Balaraja Kab.Tangerang Banten. peneliti melibatkan 8 orang tua dan 8 anak usia 3-6 tahun yang berada di lingkungan..

Hasil dari penelitian bahwa hambatan dalam pengembangan karakter disiplin anak ialah adanya pengaruh keluarga. Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan mengenai "Peran Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Pada Usia 3-6 Tahun di Perumahan Villa Balaraja Kab.Tangerang Banten" yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan dalam pengembangannya orangtua sudah aktif mengemembangkan disiplin, hasil pada anak-anak berbeda dapat dilihat dari tahapan usia, hal ini yang membedakan pengembangan disiplin. Adapun perlakuan nenek dan kakek yang menjadi hambatan adanya sikap memanjakan dari nenek dan kakek yang berlebihan.

Kata kunci: Peran orangtua, pengembangan disiplin anak

Abstrak

This study aims to determine the obligations of parents in guiding, directing and setting an example by exploring how children understand and accept social life. The impact of applying the disciplined character of children aged 3-6 years and the inhibiting factors in developing a disciplinary character

This research uses descriptive qualitative that is by observation and documentation interview. This research was conducted by taking place at Villa Balaraja, Tangerang Regency, Banten. The researchers involved 8 parents and 8 children aged 3-6 years who were in the neighborhood.

The result of the research is that the obstacle in developing the disciplined character of children is the influence of the family. Based on the results of the research conclusion regarding "The Role of Parents in Developing Disciplined Characters for Children at the Age of 3-6 Years in Villa Balaraja Housing, Tangerang Regency, Banten" which has been described previously, the researchers concluded that in their development, parents have been actively developing discipline, the results for children are different. can be seen from the stages of age, this is what distinguishes the development of discipline. As for the treatment of grandma and grandpa, the obstacle is the excessive pampering attitude of grandma and grandpa.

Keyword: The role of parents, the development of children's discipline

A. PENDAHULUAN

Orang tua menjadi pendidik awal dalam kehidupan anak, mulai dilahirkan

hingga dibesarkan dengan penuh kasih dan sayang. Peran orang tua dalam membina anak, menjadi pendidik, dan

membesarkannya hingga dewasa, sehingga orang tua menjadi guru pertama bagi anak dalam hidup anak untuk pendidikan dan pembentukan karakter anak. Namun masih kebanyakan orang tua merasa takut gagal dalam mendidik dan mengasuh anak, tidak terpungkiri faktor keluarga dan lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Disiplin merupakan perilaku tata tertib dan patuh pada dalam berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dimulai sejak dini dan diajarkan pada saat di rumah dengan orang tua, memberikan contoh pada anak dan membuat semacam peraturan atau tata tertib sesederhana mungkin untuk dipatuhi atau dilakukan anak, seperti meletakkan sepatu ditempatnya. Disiplin merupakan perilaku tata tertib dan patuh pada dalam berbagai ketentuan dan peraturan. Peraturan ini dibuat secara fleksibel, tegas dan konsisten, menyesuaikan kondisi perkembangan anak dan dilaksanakan atas kesepakatan bersama. Menerapkan sanksi hukuman yang ringan untuk anak, jika melanggar aturan yang sudah dibuat.

Kunarwoko & Juliana, (2012: 189) dalam seminar anak usia dini indonesia TK Tarakanita 5 – Jakarta, pada penelitian menunjukkan, anak di indonesia sebagian besar waktu yang dimiliki

untuk berkegiatan non fisik seperti menonton TV dan main game, orang tua cenderung tidak memperhatikan dan cenderung mementingkan urusan pekerjaan sehingga tidak adanya contoh baik yang anak tiru, orang tua sering kali membiarkan anak untuk tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan dengan alasan masih anak-anak dan membiarkan aturan yang sudah ditetapkan dilanggar tetapi sering kali tegas pada aturan.

Eva L. dalam Rosidah, (2017: 19) mengatakan bahwa anak pada tahap usia 0-8 tahun merujuk *developmentally appropriate practice* (DAP) yaitu pendidikan harus sesuai pada perkembangannya. Usia dini masa tumbuh kembangan yang sangat pesat pada anak. Usia dini disebut periode emas anak (*golden age*). Seorang anak dapat dikatakan sebagai masa keemasan ketika anak memiliki banyak kemampuan dan potensi baik untuk dikembangkan.

Inilah dasar pemikiran peneliti untuk mengkaji tingkah laku anak serta cara mendidik orangtua terhadap anak. Kewajiban orangtua dalam membimbing, mengarahkan anak ke hal yang benar, memberi contoh, dan peneliti akan mendalami tentang bagaimana anak mengerti, anak paham, dan anak dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal di atas maka dapat

disusun rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia 3-6 tahun? 2. Bagaimana dampak penerapan disiplin pada anak usia 3-6 tahun? 3. Faktor apa yang menghambat dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia 3-6 tahun?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia 3-6 tahun.

B. METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu ditujukan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dan menemukan secara naratif pada kegiatan disiplin yang dilakukan di lingkungan rumah dan luar rumah. Menurut Erickson dalam Setiawan, (2018: 7).

Berdasarkan pada fokus penelitian yaitu peran orang tua dan pengembangan karakter disiplin maka penelitian ini berasal dari sumber data primer dan skunder. Data primer sumber secara langsung didapat peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada subjek yang diteliti, yaitu 8 orang tua dan 8 anak usia dini, dan data skunder yaitu seperti referensi jurnal dan buku.

Dalam proses melakukan pencarian serta menyusun dengan runtutan dari catatan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta menyusun, dijabarkan dalam suatu bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih bagian untuk dipelajari, dan disimpulkan sehingga dimengerti. Menggunakan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data dan Penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam mengembangkan karakter disiplin anak diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil dari wawancara terhadap 8 orangtua di Perum Villa Balaraja menunjukkan bahwa, orangtua melakukan pengembangan disiplin pada anak, dengan cara mendidik dan memberi pemahaman pada anak seperti memberi contoh, menjelaskan berulang-ulang, tegas dan konsisten. Pada pengembangan disiplin anak, orangtua memberikan proses pengenalan pada anak sesuai dengan usianya, menerapkan aturan disiplin pada anak dengan pembiasaan di rumah. Peran orangtua dalam mengembangkan disiplin, 5 dari 8 orangtua diantaranya menerapkan hukuman pada anak dengan yang masih

wajar diterapkan anak seperti tidak diizinkan main dan adanya sikap acuh atau mendiamkan anak, 3 orangtua lainnya tidak menerapkan hukuman pada anak; orangtua cenderung menjelaskan sebab dan akibat yang anak lakukan dengan memberikan sikap tanggung jawab pada anak.

Sesuai dengan peran orangtua dalam mengembangkan disiplin menurut Aulina, (2013:38) mengatakan bahwa disiplin sebagai cara membentuk perilaku seseorang hingga menjadi satu kesatuan yang memiliki peran sehingga diterima di masyarakat sebagai suatu individu lainnya.

Dampak penerapan disiplin pada anak usia 3-4 masih perlu adanya bimbingan pada orangtua, anak sudah paham akan apa yang dilakukan namun untuk melakukannya masih butuh pendampingan serta bimbingan orangtua seperti makan, merapikan mainan, mandi. Pada usia 5-6 tahun anak mulai dapat melakukan sendiri tanpa adanya dampingan dari orangtua dan terkadang anak dapat melakukannya tanpa instruksi karena hal itu sudah dilakukan secara berulang-ulang seperti merapikan tempat tidur, berganti pakaian ketika pulang sekolah.

Dampak penerapan disiplin anak memiliki tujuan serta manfaat menurut Mustari, (2014:35) mengatakan bahwa

disiplin upaya pengendalian mental seseorang dalam ketaatan dan kepatuhan pada setiap peraturan dengan bimbingan dan dorongan dari orang dewasa. Disiplin membantu anak mengerti perilaku salah dan memperbaikinya dan membantu anak dalam mengembangkan kontrol pada diri anak sehingga dapat dengan mudah anak diterima oleh lingkungan masyarakat.

Interaksi anak dengan sosial sudah berkembang baik pada peraturan yang diterapkan orangtua seperti berbagi makanan, mainan, sopan satun pada oranglain dengan mengucap salam, meminta tolong, salim dan anak mematuhi aturan mengantri ditempat umum dan anak paham konsep perilaku salah dan benar yang diperintahkan orangtua ketika kegiatan dan anak sudah mulai konsisten pada pilihan yang anak inginkan.

Terdapat hambatan pada beberapa orangtua dalam mengembangkan disiplin, adanya pengaruh dari nenek dan kakek yang menjadi hambatan dalam penerapan peraturan sehingga tidak berjalan sesuai, hal ini karena adanya sikap kakek dan nenek yang lebih memanjakan dan selalu memperbolehkan, anak akan merasa ada penolong dan tidak harus mengikuti aturan yang diperintahkan orangtua.

Sifat memanjakaan ini akan membuat anak menjadi punya pembelaan

dan mengganggu pengembangan disiplin anak. Sikap nenek dan kakek yang menjadi penolong bagi anak pada peraturan yang dibuat oleh orangtua dan disepakati anak, dapat menunjukkan bahwa sikap orangtua tidak memiliki kekuatan penuh dalam disiplin anak. Jika hal ini diteruskan dan orangtua tidak menjelaskan kepada nenek dan kakek, ini akan mengganggu proses pembentukan sikap anak, menjadikan orangtua tidak punya kendali dalam tumbuh kembang anak dan mengakibatkan ketidak konsisten orangtua dalam mengembangkan disiplin.

Dalam teori menurut Aulina, (2013:42) disebutkan bahwa faktor-faktor pendukung disiplin yaitu orangtua konsisten pada peraturan, sehingga anak paham yang baik dan buruk untuknya, menjadi contoh bagi anak, menjelaskan apa yang boleh dan tidak boleh untuk anak.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran orangtua dalam mengembangkan karakter disiplin sudah memunculkan aspek dari peran orangtua sebagai pendidik yang mengajarkan anak dengan memberi pemahaman serta memberi contoh bagi anak tentang disiplin pada aturan dengan melakukan

secara konsisten pembiasaan setiap harinya. Peran orangtua yang memotivasi anak mengarahkan dan mendorong anak untuk tumbuh dan berkembang sehingga dapat terbentuk suatu kebiasaan dan sifat yang patuh pada aturan yang ditetapkan pada tata tertib dimanapun.

Peran orangtua yang kompak dalam mengembangkan disiplin anak dengan dampingan dan bimbingan sejak kecil melakukan pembiasaan kegiatan di rumah secara terus menerus setiap harinya, mulai dari kegiatan bangun tidur hingga jam tidur malam anak sudah dilakukan pembiasaan.

Adanya perbedaan dampak pada penerapan disiplin yang dimana anak usia 3-4 tahun masih pada tahap bimbingan dan perintah dalam kegiatan sehari-hari dan anak usia 5-6 tahun yang sudah mengerti mengambil makanan, adanya rasa konsentrasi yang hati-hati pada anak pada usia ini, pembiasaan mandi yang berulang-ulang membuat anak dapat melakukan sendiri step by step yang dilakukan dan pada cara berpakaian anak sudah melakukan sendiri tanpa adanya bimbingan dan arahan. Sikap tanggung jawab anak pada oranglain sudah mulai muncul, anak bukan hanya paham tapi dapat mengaplikasikan tindakan benar dan salah, tidak jarang anak akan mengajak anak atau menegur anak lain

untuk kehal-hal yang berbuat baik. Hambatan sangat jelas pada sikap nenek dan kakek yang memanjakan dan menjadi penolong cucu sehingga aturan disiplin yang orangtua buat dengan anak terkadang menjadi suatu hambatan. Sikap orangtua yang menjelaskan dan menegakan disiplin ketika tidak ada nenek dan kakek ini anak mulai berfikir adanya kekuatan dan dukungan dari nenek dan kakek. Ini mengakibatkan penerapan tidak akan berjalan dengan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36–49.
- Laily, R. (2017). *pendidikan dan perkembangan anak usia dini* (T. Sundawati (ed.); 2nd ed.). FKIP UNTIRTA PUBLISHING.
- Mustari, M. (2014). Nilai Karakter refleksi untuk pendidikan. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). Human development (psikologi perkembangan). *Jakarta: Kencana*.
- Suryono, Y., & Ernie Martsiswati. (2014). Peran orang tua dan pendidikan dalam menerima perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1, 187.